

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem perikanan di Indonesia secara umum bersifat *open acces*, sehingga nelayan memiliki kebebasan untuk menangkap ikan di perairan laut (Telussa, 2016). Kondisi ini mendorong para nelayan untuk menangkap ikan sebanyak-banyaknya, hingga mencapai tingkat eksploitasi yang berlebihan. Sumberdaya perikanan meskipun sudah diperbaharui dapat terganggu kelestariannya dan bahkan menghadapi risiko kepunahan jika dieksploitasi secara berlebihan (Telussa, 2016). Mengingat sistem pemanfaatan sumberdaya perikanan yang bersifat *open acces*, perlu kehati-hatian dalam pemanfaatannya guna menjamin kelestarian sumberdaya stok ikan di laut. Pengelolaan potensi sumberdaya ikan di setiap wilayah perairan harus diatur dengan cermat untuk memastikan produktivitasnya optimal dan dapat dipertahankan (Zulkarnaini *et al.*, 2021).

Sumberdaya perikanan merupakan ketersediaan potensial di perairan yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia (Juandi *et al.*, 2016). Ketelitian dan keakuratan dalam menilai jumlah potensi berkelanjutan dari sumberdaya ikan di laut adalah kunci keberhasilan dalam pengelolaan sumberdaya ikan. Kesalahan dalam menilai potensi berkelanjutan dapat mengakibatkan kebijakan yang kurang efektif dalam mengelola sumberdaya yang tersedia. Kesalahan identifikasi yang melampaui upaya potensi maksimum (*Maximum Sustainable Yield*) yang dapat berkelanjutan akan mempercepat penurunan sumberdaya ikan (Juandi *et al.*, 2016).

Pengelolaan yang efektif terhadap sumberdaya perikanan akan menciptakan keseimbangan antara eksploitasi dan keberlanjutan sumberdaya ikan. Pemanfaatan ikan yang berkelanjutan tanpa adanya pengaturan yang baik dalam manajemen sumberdaya ikan dapat menyebabkan masalah yang berhubungan dengan *overfishing*. Cara untuk memenuhi kebutuhan dari sektor perikanan melibatkan serangkaian aktivitas terkait dengan manajemen sumberdaya perikanan seperti

penangkapan, pengelolaan, pemasaran, dan aspek lainnya (Mariska & Abdulgani, 2012). Umumnya, aktivitas ini terpusat di Pelabuhan Perikanan Pantai Labuan.

Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Banten dengan memiliki jumlah produksi perikanan tangkap tertinggi di Provinsi Banten. Berdasarkan data statistik DKP Provinsi Banten tahun 2022 produksi perikanan tangkap di Kabupaten Pandeglang mencapai 26.240 ton (DKP Provinsi Banten, 2023).

Pelabuhan Perikanan Pantai Labuan diidentifikasi sebagai wilayah yang menjadi pusat aktivitas perikanan yang mengalami perkembangan yang signifikan dan memiliki potensi perikanan tangkap paling banyak di kabupaten pandeglang. Produksi perikanan tangkap di PPP Labuan pada tahun 2022 mencapai 466,10 ton. Ada beragam macam jenis perikanan tangkap yang di daratkan di PPP Labuan, ikan tongkol merupakan spesies ikan dominan yang didaratkan di PPP Labuan dan riset terkait ikan tersebut di lokasi ini masih kurang dilakukan sehingga perlunya penelitian untuk memberikan informasi yang lengkap dan dapat bermanfaat dalam upaya pengambilan kebijakan yang efektif dan efisien. Pada data statistik DKP Provinsi banten produksi perikanan tongkol/cakalang/tuna di kabupaten pandeglang pada tahun 2022 sebanyak 4.658 ton. Ikan tongkol juga dikenal sebagai jenis ikan yang memiliki nilai ekonomis tinggi (DKP Provinsi Banten, 2023).

Melihat kondisi pada ikan tongkol yang di tangkap dalam jumlah besar, jika terjadinya tangkapan yang berlebihan maka ketersediaan sumberdaya perikanan tongkol dapat terancam. Menurunnya stok ikan tongkol dapat membuat dampak besar baik secara ekologis maupun ekonomis. Jika pemanfaatan ikan tongkol tidak diatur, maka stok sumberdaya ikan tongkol dapat mengganggu keseimbangan ekosistem laut. Upaya dalam memastikan tingkat eksploitasi sumberdaya ikan tongkol di PPP Labuan tetap terkendali, diperlukan analisis yang cermat terhadap potensi kelestarian sumberdaya perikanan tongkol untuk menjaga keberlangsungan sumberdaya tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai

Risma Arnadila, 2025

*ANALISIS POTENSI LESTARI SUMBERDAYA PERIKANAN TONGKOL (*Euthynnus affinis*) DI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI LABUAN KABUPATEN PANDEGLANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berikut:

1. Berapa nilai *Catch Per Unit Effort* (CPUE) Ikan Tongkol di PPP Labuan dalam kurun waktu 2020 - 2023?
2. Berapa nilai potensi maksimum lestari perikanan tongkol di PPP Labuan?
3. Berapakah jumlah tangkapan yang diperbolehkan berdasarkan status pemanfaatan ikan tongkol yang didaratkan di PPP Labuan?

C. Tujuan penelitian

1. Menghitung nilai *Catch Per Unit Effort* (CPUE) ikan tongkol berdasarkan hasil tangkapan yang didaratkan di PPP Labuan dalam kurun waktu 2020-2023, sebagai indikator kelimpahan stok ikan tongkol.
2. Menganalisis nilai potensi maksimum lestari (MSY) ikan tongkol di PPP Labuan, guna menentukan jumlah tangkapan yang dapat dilakukan tanpa merusak kelestarian stok ikan.
3. Mengestimasi berapa banyak jumlah tangkapan ikan tongkol yang diperbolehkan berdasarkan status pemanfaatan dengan hasil tangkapan yang didaratkan di PPP Labuan untuk menilai apakah sumberdaya ikan tongkol sudah berada pada kondisi yang berkelanjutan atau mengalami *overfishing*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah memiliki manfaat sebagai informasi untuk merumuskan strategi perencanaan, pengelolaan dan pengembangan untuk menjaga kelestarian sumberdaya perikanan, khususnya ikan tongkol di PPP Labuan.
2. Bagi Nelayan dapat memberikan panduan tentang cara penangkapan ikan yang lebih efektif dan optimal dalam batasan jumlah penangkapan ikan diperbolehkan di PPP Labuan.
3. Bagi Pelabuhan Perikanan Pantai Labuan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pengelolaan sumberdaya ikan dengan cara berkelanjutan.
4. Bagi Peneliti lainnya dapat menjadi sumber informasi tambahan untuk

mempelajari potensi lestari keberlanjutan sumberdaya ikan tongkol di PPP Labuan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang, sehubungan dengan data statistik perikanan yang bersifat time series.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada sumberdaya ikan tongkol dengan alat tangkap dominan yaitu *Purse Seine* yang di gunakan untuk menangkap ikan tongkol serta hasil perhitungan nilai CPUE ikan tongkol, potensi maksimum lestari (MSY), hasil penangkapan ikan yang diperbolehkan (JTB) dan status pemanfaatan dari hasil pendaratan ikan tongkol di PPP Labuan. Penelitian ini menggunakan data statistik hasil tangkapan dan upaya penangkapan yang didaratkan di PPP Labuan dalam kurun waktu 4 tahun dari tahun 2020-2023 dengan menggunakan pendekatan model Walter-Hilborn, kemudian diolah menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *Microsoft Excel*.